

## KEMATANGAN SISWA BERDASARKAN NIJIMEEGSE SCHOOLBEKWAAMHEIDS TEST (NST)

Evy Susanti<sup>1</sup>, Maryana<sup>2</sup>

Email: [maryana.yen@univbatam.ac.id](mailto:maryana.yen@univbatam.ac.id)

Program Studi Psikologi Universitas Batam<sup>1,2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kematangan anak pada usia TK untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar. Subjek penelitian ini adalah anak TK besar dari Australian International School (AIS) di Batam, yang berjumlah 6 responden dan dengan rentang usia 5-7 tahun. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah N.S.T (Nijimeegse Schoolbekwaamheids Test) dan observasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan Teknik Statistik Sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan dari 6 siswa yang mengikuti tes, berdasarkan hasil penelitian sudah memenuhi syarat untuk masuk Sekolah Dasar walaupun terdapat beberapa aspek yang terlihat kurang maksimal. 33% (2 anak) dinyatakan memiliki kesiapan yang maksimal yaitu Sangat Siap Sekolah (Skala NST) dan 67% (4 anak) berada pada kategori Siap Sekolah (Skala NST).

**Kata kunci:** kematangan sekolah, NST Tes, taman kanak-kanak

**Abstract :** The aim of this research is to determine the readiness of children at the age of kindergarten whether they are ready to continue Primary School. The subjects of this study were kindergarten (K3) from the Australian International School (AIS) in Batam, which is 6 respondents and with an age range of 5-7 years. The method used in this research is a qualitative method. The measurement used in this study is N.S.T (Nijimeegse Schoolbekwaamheids Test) and observation. Data analysis was performed quantitatively with Simple Statistical Techniques. The results of the study showed that the 6 students who took the test, based on the results, it has met the requirements to enter elementary school although there are some aspects that look less than optimal. 33% (2 children) were stated to have maximum readiness, namely Very Ready for School (NST Scale) and 67% (4 children) were in the School Ready category (NST Scale).

**Keywords:** school readiness, NST Test, kindergarten

## PENDAHULUAN

Taman Kanak - Kanak Besar (TK Besar) merupakan Pendidikan formal

sebelum menempuh Sekolah Dasar (SD). Tujuan belajar di TK adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacu mereka untuk belajar mengenal berbagai macam [ilmu](#) pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar [anak](#) memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (*"Taman kanak-kanak,"* 2022). Beberapa studi observasi lapangan di beberapa tempat sekolah terutama di Taman Kanak-Kanak (TK) (*Susilarini, 2021*). Kesiapan atau kematangan untuk bersekolah sangat diperlukan supaya anak bisa mengikuti semua aktivitas sekolah dengan baik (*Rahmawati et al., 2018*).

Sebelum anak masuk sekolah hal yang perlu menjadi perhatian yaitu kematangan masuk sekolah dan kesiapan anak masuk sekolah. Adapun yang dimaksud dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar adalah ketrampilan akademik yang dimiliki anak yang diperlukan saat mereka mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tuntutan di sekolah dasar (usia 6-7 tahun di awal pendidikan dasar) (*Irawan et al., 2021*).

Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosi (*Wijirahayu et al., 2016*).

Anak dikatakan memiliki kesiapan fisik bila perkembangan motoriknya sudah matang, terutama koordinasi antara mata dengan tangan (visio- motorik) berkembang baik. Untuk kesiapan di aspek kognitif yang dimaksud dalam

kesiapan mengikuti pendidikan sekolah dasar tidak hanya sebatas tingkat kecerdasan, namun juga dengan memperhatikan kematangan dari aspek-aspek kognitifnya seperti ketajaman pengamatan, kemampuan persamaan perbedaan, juga pemisahan figure and ground yang menjadi dasar anak untuk melakukan seleksi dan memfokuskan perhatiannya. Aspek kognitif itu menjadi dasar bagi anak untuk memenuhi tuntutan pada berbagai bidang pelajaran baik itu membaca, berhitung dan juga ketajaman dalam identifikasi dan mengkritisi suatu masalah (*Damayanti & Rachmawati, 2019*). Kesiapan pengembangan bahasa anak terlihat dari kecakapan anak dalam berinteraksi dengan dunia luar. Dengan mencerna informasi yang ingin disampaikan atau diterima dengan seakurat mungkin.

Anak dikatakan memiliki Kemampuan sosial emosional yaitu anak dapat bergaul, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman dan guru dengan baik, bekerjasama, sabar menunggu giliran, peduli dan membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas di kelas, berbagi makanan dan mainan, mengalah pada teman, senang bermain bersama teman, tidak mudah marah, saling menyayangi dan senang bermain bersama. (*STIMULATION OF SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION / International Journal of Education, Information Technology, and Others, 2018*)

Dengan merujuk pembahasan di atas mengingat pentingnya “kesiapan sekolah” sebagai dasar kemampuan untuk mengikuti berbagai tuntutan kegiatan dan kurikulum sekolah dasar, maka perlunya instrumen untuk mengukur kematangan anak pada berbagai aspek perkembangannya sebagai modal kesiapan anak dalam jenjang pendidikan formal sekolah dasar khususnya pada penerimaan siswa sekolah dasar. (Susilarini, 2021).

Sampai saat ini, khususnya di Indonesia alat tes yang banyak digunakan untuk menggali kesiapan anak masuk sekolah dasar salah satunya adalah N.S.T (Nijimeegse Schoolbekwaamheids Test) yang telah di uji memiliki validitas yang baik (Affandi & Mariyati, 2018). Yang dikembangkan oleh Prof. F.J. Monks, Drs. H. Rost dan Drs. N.H. Coffie (NST, n.d.) merupakan alat ukur untuk mengetahui aspek kematangan yang mendukung kesiapan anak masuk Sekolah Dasar (Fauziyah, 2020). N.S.T memiliki 10 subtest yang digunakan untuk mengukur Pengamatan Bentuk dan kemampuan Membedakan, Motorik Halus, Pengertian mengenai ukuran, Jumlah dan Perbandingan, Ketajaman Pengamatan, Pengamatan Kritis, Konsentrasi, Daya Ingat, Pengertian Objek dan Penelitian Situasi, Memahami Cerita, dan Menggambar Orang. Poin yang diukur dalam tes ini adalah (Uphyuth, 2016) :

- Pengamatan bentuk dan kemampuan membedakan: dasar dari kemampuan membaca dan menulis, didasari kemampuan visual-motorik
- Motorik halus: dasar keterampilan menulis, kelenturan, tekanan dan

tarikan garis dan juga cara memegang pensil

- Perbandingan tentang besar, jumlah, perbandingan: konsep dan pemahaman dasar matematis
- Pengamatan tajam: ketelitian dalam pengamatan, menunjang keterampilan membaca soal dan berhitung
- Pengamatan kritis: membedakan hal penting dan tak penting
- Konsentrasi: tekun, fokus, cermat dalam menyelesaikan tugas
- Daya ingat: belajar mengelola informasi
- Pengertian tentang objek dan penilaian terhadap situasi: kepekaan sosial, wawasan umum
- Memahami cerita: kemampuan mendengar dan menyimak
- Gambar orang: kehidupan emosi

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Australian International School - Batam. Dengan jumlah responden adalah 6 orang yang di ambil dari Anak Taman Kanak – Kanak Besar tahun 2022. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan perhitungan statistik sederhana dan observasi. Tes ini di berikan bertujuan untuk mengukur aspek – aspek kognitif, penilaian sosial motorik halus dan kasar, serta emosional anak. NST terdiri dari 10 sub tes yang telah diuji reliabilitasnya (Mariyati, 2019).

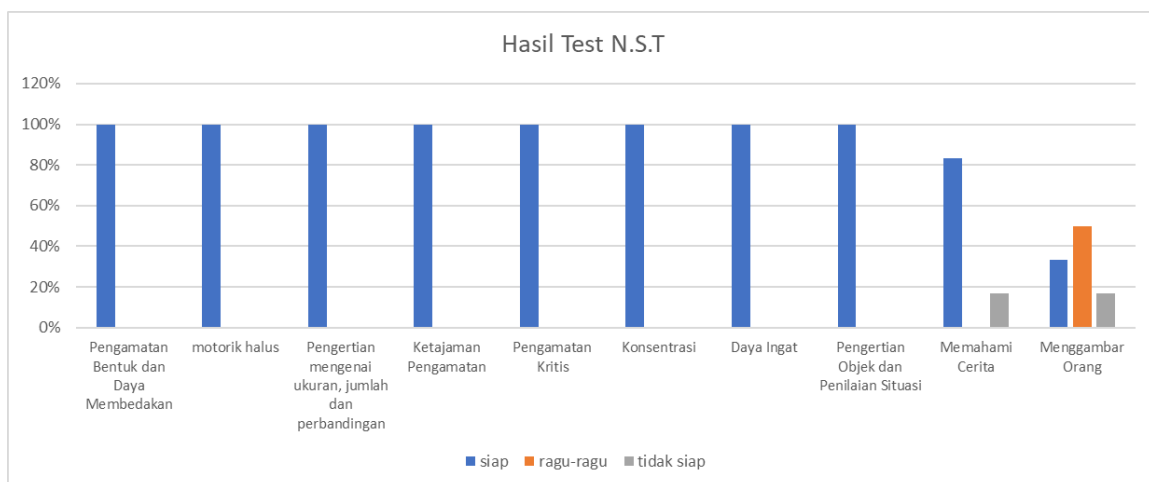
## HASIL

Pada subtes pengamatan bentuk dan kemampuan membedakan, motorik halus, pengertian tentang besar jumlah & perbandingan, ketajaman pengamatan, pengamatan kritis, konsentrasi, daya

ingat, pengertian tentang objek & penilaian terhadap situasi. Terlihat bahwa sebanyak 6 anak prasekolah (100% dari 6 anak prasekolah) siap dan mampu melakukan dengan benar.

Pada subtes kemampuan siswa untuk memahami sebuah cerita. Terdapat 83% (5 anak) siap, dan (1 anak) belum siap atau belum mampu memahami cerita.

Pada subtes anak diminta untuk membuat gambar orang. Terdapat 33% (2 anak) siap atau mampu, kemudian terdapat 50% (3 anak) dalam kelompok ragu, dan 17% (1 anak) dalam kelompok belum siap atau tidak mampu menggambar orang dengan baik.



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, hampir seluruh aspek pada umumnya sudah matang artinya seluruh responden telah memiliki kesiapan untuk dapat mengikuti proses belajar – mengajar di Sekolah Dasar.

Sekitar 8 dari 10 aspek memiliki tingkat kematangan yang cukup optimal sedangkan dua aspek lainnya (memahami cerita dan menggambar orang) belum cukup optimal.

Dalam hal memahami cerita, berdasarkan pengamatan peneliti selama tes berlangsung, anak yang bahasa pertamanya bukan bahasa Inggris lebih memiliki kesulitan dalam memahami cerita yang bacakan dalam bahasa Inggris, sehingga anak masih membutuhkan

Latihan atau bimbingan oleh orang tua maupun guru dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris agar dapat berkomunikasi dengan baik mengingat lingkungan belajar di AIS menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan teman yang dan gurunya.

Ada pula anak yang tingkat kematangannya masih belum optimal dalam aspek menggambar orang, yang mungkin menunjukkan bahwa anak belum memiliki kesadaran akan bagian – bagian tubuhnya, atau tidak terlatih untuk menggunakan bagian tubuhnya sehingga harus diberikan berbagai kegiatan yang melibatkan anggota tubuh agar anak lebih

mengenal atau sadar mengenai bagian tubuhnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek perkembangan motorik halus selama observasi tes berlangsung, beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus, terlihat kaku dalam menggerakkan jari-jemari nya. Anak masih sangat membutuhkan bimbingan dan stimulus agar anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak jari jemari dan koordinasi mata dan tangan.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa TK Besar di AIS sudah memenuhi syarat untuk masuk Sekolah Dasar walaupun terdapat beberapa aspek yang terlihat kurang maksimal.

Hasil pembahasan dapat menjadi masukan bagi orang tua dan guru untuk mempersiapkan aspek aspek perkembangan untuk kesiapan anak masuk sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, G. R., & Mariyati, L. I. (2018). Uji Validitas Bender-Gestalt Test dengan Menggunakan Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST) sebagai Kriteria untuk Mendeteksi Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.20473/jpkm.V2I22.017.84-95>
- Damayanti, A. K., & Rachmawati, R. (2019). KESIAPAN ANAK MASUK SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI TINGKAT INTELIGENSI DAN JENIS KELAMIN. *PSIKOVIDYA*, 23(1), 108–137. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i1.130>
- Fauziyah, N. (2020). School Readiness of Preschool Children Entering Elementary School Based on Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (Nst) (Case Study at Early Childhood Education Al Husna Pengging Boyolali In 2017). *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 2(2), 29–35. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v2i2.7725>
- Irawan, A., Putra, A. A., & Hidayat, B. (2021). KESIAPAN SEKOLAH DI TINJAU DARI USIA DAN KECERDASAN DI SD MUHAMMADIYAH KABUPATEN ROKAN HULU RIAU. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 157–165. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).7555](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).7555)
- Mariyati, L. I. (2019). INTELIGENSI DAN KESIAPAN ANAK MASUK SEKOLAH DASAR. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36269/psyche.v1i1.67>
- NST. (n.d.). Retrieved January 7, 2022, from <https://text-id.123dok.com/document/dy424j5q-nst.html>
- Rahmawati, A., Tairas, M. M. W., & Nawangsari, N. A. F. (2018). PROFIL KESIAPAN SEKOLAH ANAK MEMASUKI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 201–210. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.01>
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon

- Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Riau Kepri Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). Pelatihan Pencatatan Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Ikan Hias: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Simanjuntak, J. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada pt tanjung mutiara perkasa. *Jursima (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen)*, 11(1), 129-133.
- Siregar, D. L., Indrawan, M. G., Putri, A. D., Rosiska, E., & Raymond, R. (2023). Development Of Product Packaging Design In Income Increasing Business Group Of Prosper Family (Uppks) Friends Kitchen In Batam City: Pengembangan Desain Kemasan Produk Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sahabat Kitchen Di Kota Batam. *PUAN INDONESIA*, 4(2), 279-284.
- Widia, E., Wibisono, C., & Mohamad Gita Indrawan, R. (2021). The Determination of Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Psychomotor Intelligence On Noble Morals Through The Competence Of Lecturers At The University Of Batam In The Digitalization Era In The Riau Islands. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(14), 5653-5664.
- STIMULATION OF SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION / International Journal of Education, Information Technology, and Others.* (2018).  
<http://jurnal.peneliti.net/index.php/IJ EIT/article/view/15>

Susilarini, T. (2021). Deteksi Dini Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Melalui Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (Nst) Dan Children Personal Matrix Test (Cpm) (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Anak Tk Yang Akan Memasuki Sekolah Dasar) Di Tk Ar-Rahmah, Cilendek Bogor Barat. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1–6.

Taman kanak-kanak. (2022). In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Taman\\_kanak-kanak&oldid=19658325](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Taman_kanak-kanak&oldid=19658325)

Uphyuth. (2016, March 28). Hasil tes kematangan anak. *My Family Home Team*. <https://putriyudha.wordpress.com/2016/03/28/hasil-tes-kematangan-anak/>

Wijirahayu, A., Krisnatuti, D., & Muflikhati, I. (2016). KELEKATAN IBU-ANAK, PERTUMBUHAN ANAK, DAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA PRASEKOLAH. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 9(3), 171–182. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.171>